

MENDIDIK DENGAN SEPENUH HATI: Model Madrasah Ibtidaiyah Unggul Asih Putera Kota Cimahi

EDUCATING WHOLE-HEARTEDLY: Asih Putera Superior Islamic Elementary School (MI) Model, Cimahi City

Imran Siregar

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

Email: imran.siregar56@yahoo.com

Naskah diterima 20 April 2016, direvisi 10 Mei 2016, disetujui 15 Juli 2016

Abstract

This research is aimed at acknowledging the breakthroughs and innovations performed by the Asih Putra Islamic Elementary School turning it into a quality and competitive Islamic school. Amidst the Islamic Elementary School education units that are still dealing with various resource limitations, particularly related to the fulfillment of the financing standards as well as facility and infrastructure standards, the Asih Putra Islamic Elementary School has been moving far forwards with various innovative breakthroughs. This research is a qualitative research. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The research results in finding that breakthroughs have been made by performing reform in management, improvement in teachers' quality and competency as well as administration service, innovation in curriculum, diversification of financing sources, and making innovations to attract stakeholders' support. The Asih Putera Islamic Elementary School has successfully escaped from the problems faced by Islamic schools in general. The Asih Putra Islamic Elementary School has successfully changed its image from a marginalized Islamic school into a superior Islamic school that is attractive to public and able to survive with numerous achievements.

Keywords: Asih Putera, Madrasah Ibtidaiyah, superior Madrasah, innovative Madrasah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terobosan dan inovasi yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asih Putra sehingga madrasah ini menjadi madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Di tengah sebagian besar satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih bergelut dengan berbagai keterbatasan sumber daya, terutama terkait dengan pemenuhan standar pembiayaan dan standar sarana dan prasarana, MI Asih Putera justru telah melangkah jauh dengan berbagai terobosan inovatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil menghasilkan temuan bahwa terobosan dilakukan dengan melakukan pembenahan manajemen pengelolaan, peningkatan kualitas dan kompetensi guru, pelayanan administrasi, inovasi kurikulum, diversifikasi sumber pembiayaan, dan membuat inovasi untuk menarik dukungan stakeholders. Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera telah berhasil keluar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi madrasah pada umumnya. Madrasah Ibtidaiyah Asih Putra telah berhasil merubah image dari madrasah yang termarginalkan menjadi madrasah unggul dan diminati masyarakat (attractiveness) dan mampu bertahan (survival) dengan segudang prestasi yang telah diraih.

Kata kunci: Asih Putera, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Unggul, Madrasah Inovatif

PENDAHULUAN

Sejak empat puluh tahun yang lalu,¹ saat genderang pembaharuan pendidikan madrasah ditabuh, telah banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, baik kebijakan yang sifatnya *top down* maupun kebijakan yang sifatnya *bottom up*. Berbagai kebijakan tersebut telah melahirkan antara lain penyeteraan madrasah dengan sekolah,² menyatunya madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)³ dan beragam variasi bentuk penyelenggaraan madrasah seperti Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), Madrasah Model (MI, MTs dan MA), Madrasah Terpadu, Madrasah Unggul, dan sebagainya.

¹Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri No. 6 tahun 1975 dan No. 037/U/1975 antara Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri, tentang Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah. SKB ini menegaskan bahwa yang dimaksud dengan madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30 % disamping mata pelajaran umum, meliputi Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP dan Madrasah Aliyah setingkat SMA. SKB ini juga menetapkan hal-hal yang menguatkan posisi madrasah pada lingkungan pendidikan, diantaranya: 1) ijazah madrasah mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat, 2) lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih di atasnya, 3) siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat, dan 4) pengelolaan madrasah dan pembinaan mata pelajaran agama dilakukan Menteri Agama, sedangkan pembinaan dan pengawasan mata pelajaran umum pada madrasah dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bersama-sama Menteri Agama serta Menteri Dalam Negeri.

² UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Beberapa madrasah telah berhasil mencapai keunggulan dan mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat, diantaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah Megeri (MIN) 1 Malang,, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Malang, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang. Kemudian bermunculanlah madrasah-madrasah lain yang meniru kreatifitas pengelolaan MIN Malang. Diantara sekian madrasah tersebut, salah satunya adalah Madrasah Asih Putera, sebuah madrasah yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Asih Putera yang berlokasi di Cimahi, Jawa Barat.

Madrasah ini menarik untuk diteliti dengan fokus untuk menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan strategi pengembangan yang dilakukan madrasah ini sehingga berhasil menjadi sebuah madrasah yang unggul. Perkembangannya yang sangat dinamis dan dapat memenuhi ekspektasi masyarakat pendukungnya menjadi alasan utama mengapa lembaga ini penting untuk diteliti. Harapannya adaah, hasil penelitian ini nantinya dapat memperkaya informasi terkait perkembangan dan inovasi pengelola madrasah sebagai salah satu bahan masukan dalam pengambilan berbagai kebijakan pengembangan madrasah bagi Kementerian Agama (Kemenag), bahan informasi bagi pengelola madrasah yang bersangkutan, dan menjadi informasi yang inspiratif bagi pengelola madrasah lain yang sedang berjuang untuk meningkatkan kualitas.

Kajian Literatur

Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Madrasah

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dirumuskan sebagai proses

keterlibatan seseorang atau kelompok orang baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pemanfaatan hasil, pertanggungjawaban, serta pengembangan sub-sistem lainnya pada bidang pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan hal mutlak, karena masyarakat merupakan *stakeholder* yang pertama dan utama dalam proses pendidikan. Hal ini berarti, menurut Tilaar, proses pendidikan, tujuan pendidikan, dan sarana pendidikan termasuk mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat.⁴ Secara umum partisipasi masyarakat dijalin dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya terjalin tanggung jawab bersama antara pihak madrasah dan masyarakat.

Dalam prosesnya, partisipasi melibatkan mental (kognitif) dan emosional. Aspek emosional berkaitan dengan segenap unsur perasaan (*feeling*) dalam bentuk pelibatan mental dan emosional secara psikologis yang kemudian akan menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belongingness*), rasa kebersamaan (*sense of being togetherness*), dan kepekaan sosial (*social sensitivity*) yang kuat sehingga pada gilirannya dapat mempermudah proses identifikasi kebutuhan, pembuatan keputusan dalam pencarian solusi bersama, serta menumbuhkan semangat pencapaian tujuan bersama.

Secara konkrit, partisipasi⁵ dalam pendidikan bertujuan untuk: 1)

⁴ H.A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 27.

⁵Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, Pasal 4, meliputi aspek berikut;

meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, 2) memahami kebutuhan sekolah atau masyarakat yang sekaligus menjadi desakan untuk dipenuhi, dan, 3) mengembangkan program pendidikan ke arah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Wujud konkrit partisipasi masyarakat tersebut salah satunya adalah melalui penyelenggaraan “madrasah swasta”, sejak dari pendirian, pembangunan gedung dengan segala kelengkapannya, ketenagaan. Proses penyelenggaraan pendidikannya hingga pengawasannya dilakukan oleh dan partisipasi masyarakat dalam bentuk yayasan. Sebagian besar madrasah hasil partisipasi masyarakat tersebut pada akhirnya melahirkan keanekaragaman penyelenggaraan dan pada gilirannya melahirkan kualitas pendidikan yang

1) bantuan tenaga ahli, 2) pengadaan dana dan pemberian bantuan berupa wakaf, hibah, pinjaman, pendirian dan penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah di semua jenjang pendidikan, kecuali pendidikan kedinasan, 3) pengadaan dan pemberian tenaga pendidikan, 4) pemberian beasiswa dan bentuk-bentuk lain yang sejenis, 5) pengadaan dan penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan atau diselenggarakan pemerintah, 6) pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, 7) pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan bekerja pada anak, 8) pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, 9) pemberian pelatihan manajemen bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional, 10) pemberian bantuan berupa pemikiran dan pertimbangan yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan, dan 11) pemberian bantuan dan pelaksanaan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan.

beragam pula. Hingga kini, sebagian besar madrasah tersebut belum memiliki kualitas yang memadai, bahkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan sekolah negeri pada umumnya, meskipun tidak dipungkiri terdapat sejumlah madrasah yang bermutu tinggi seperti halnya MI Asih Putera. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana proses dan strategi yang ditempuh Asih Putera dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga menjadi madrasah yang unggul.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Crosby, sebagaimana dikutip Nasution, mutu merupakan *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.⁶ Sebagai salah satu pilar penting pendidikan, mutu merupakan kondisi dasar untuk mampu berkompetisi, memiliki daya tarik (*attractiveness*) dan untuk bisa bertahan (*survival*). Oleh karena itu mutu berkaitan dengan keterpenuhan ekspektasi masyarakat pendukungnya (*full costumer satisfaction*). Hal ini sejalan dengan pendapat Deming yang mengatakan bahwa mutu berkaitan dengan kesesuaian dengan kebutuhan pasar⁷ atau sesuatu yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan, sebagai kecocokan untuk pemakaian (*fitness for use*). Dengan demikian, mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan hasil pendidikan yang memenuhi

atau melebihi ekspektasi masyarakat pendukungnya sebagai konsumen.

Peningkatan mutu haruslah bersifat berkelanjutan (*continoues improvement*) karena peningkatan mutu memerlukan perbaikan yang terus-menerus, sesuai dengan kemajuan dan perkembangan dalam proses perubahan. Dalam peningkatan mutu yang berkelanjutan tidak cukup dengan hanya memahami karakteristik mutu dan persepsi masyarakat pendukung terhadap mutu yang dibutuhkan, tetapi dibutuhkan pula pemahaman terhadap dimensi mutu. Pernyataan ini menegaskan bahwa mutu dan penerapan standar melekat pada proses dan produk. Keterlaksanaan kegiatan sesuai yang memenuhi prosedur dan terwujudnya produk yang memenuhi kriteria harus benar-benar dipahami sebagai prinsip dasar dalam peningkatan mutu pendidikan.⁸

Peningkatan mutu pendidikan dalam prosesnya menurut Nana Syaodih perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah: (1) segenap pihak hendaknya memiliki komitmen terhadap perubahan, (2) memiliki pemahaman yang jelas dan komprehensif terhadap kondisi mutu pendidikan, (3) mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan, (4) mempunyai rencana yang jelas yang mengacu pada visi.⁹

Pada sisi lain, peningkatan mutu pendidikan sebagaimana diamanatkan PP Nomor 19 Tahun 2005 haruslah dengan menggunakan standardisasi yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang

⁶ Philip B Crosby. 1979. *Quality is Free*. New York: New American Library, h. 58.

⁷Deming, W. Edward. 1986. *Out of Crisis*. Cambridge: Massachussets Institute of Technologi, h. 176.

⁸ Edward Sallis. 2006. *Total Quality Management in Education* (Alih Bahasa), Jogjakarta: IRCiSoD.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. 2003. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung: PT Refika Aditama, h. 9.

berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mencakup delapan komponen standar, yaitu: standar kompetensi, isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penyelenggaraan, dan standar penilaian. Standardisasi ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dengan demikian standardisasi pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Bagi sebagian besar satuan pendidikan madrasah swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya, implikasi dari pemenuhan standar tersebut, terutama terkait dengan pemenuhan standar pembiayaan dan standar sarana dan prasarana,¹⁰ melahirkan permasalahan tersendiri. Keterbatasan ini sebagai konsekuensi dari kuatnya dorongan yang sifatnya emosional mendirikan madrasah dan bertemunya dua kepentingan yaitu antara animo masyarakat yang tinggi dengan kuatnya motivasi keagamaan untuk mengimbangi pendidikan umum.¹¹ Madrasah inspiratif Asih Putera¹² bisa keluar

dari permasalahan-permasalahan tersebut, hingga patut ditelusuri lebih jauh dan konprehensif untuk mengungkap langkah-langkah yang ditempuh hingga terbebas dari posisi madrasah yang termarjinalkan menjadi madrasah unggul dan diminati masyarakat (*attractiveness*) dan mampu bertahan (*survival*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam konteks ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan informasi. Bahkan menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*)¹³. Peneliti sebagai instrumen harus menyadari kehadirannya dalam seluruh proses penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya pelapor penelitiannya.¹⁴

Diawali dengan penyebaran daftar isian sejumlah pertanyaan kepada kepala madrasah, guru dan tata usaha serta ketua komite madrasah, yang kemudian

baik manajemen sekolah/madrasah, manajemen kelas, maupun manajemen guru, (3) tersedia dan dimanfaatkan dan terpeliharanya buku dan sarana pembelajaran, baik dalam bentuk buku teks, buku bacaan, buku sumber/pegangan sesuai tuntutan pembelajaran, (4) tersedia dan dimanfaatkan dan terpeliharanya alat laboratorium, praktikum dan media pembelajaran sesuai tuntutan pembelajaran, (5) tersedia, dimanfaatkan dan terpeliharanya sarana fisik (gedung) sekolah sesuai kebutuhan pembelajaran, (6) terdapatnya suasana yang dapat mendukung kenyamanan belajar peserta didik, seperti jalan dan halaman.

¹³ Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta, h. 223.

¹⁴ Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 162.

¹⁰ Nurudin, *Kesiapan Madrasah Dalam Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun*, dalam Jurnal Edukasi Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus 2012, h. 185.

¹¹ Husni Rahim. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos, h 139.

¹² Ibrahim Bafadal menyebut beberapa indikator sederhana yang dapat digunakan dalam menentukan sekolah yang bermutu, yaitu: (1) terjadinya pembinaan kegiatan belajar mengajar yang ditekankan pada peningkatan profesionalisme guru terkait dengan penguasaan kurikulum, materi, metoda, media, evaluasi pembelajaran, dan dedikasi guru dalam menjalankan tugasnya, (2) terjadinya upaya perbaikan manajemen secara terus menerus,

didalami melalui *focus group discussion* dan wawancara. Selanjutnya, untuk melihat proses berlangsungnya pembelajaran, sejak siswa datang, saat pembelajaran, masa istirahat, hingga kepulangan saat dijemput orangtua/keluarganya dilakukan pengamatan. Data yang berupa dokumen ditelaah dan diklasifikasi ke dalam spesifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Beberapa data dilakukan konfirmasi dengan narasumber terkait seperti kepala madrasah, tata usaha ataupun komite. Proses penelitian berlangsung sejak bulan Mei hingga Oktober tahun anggaran 2015.

Data-data yang terkumpul dianalisis dengan mendeskripsikan, mengkatagorikan, kemudian melakukan interpretasi. Pendeskripsian data didasarkan atas fenomena yang ditemukan setelah dilakukan penelaahan seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, pengamatan, kuesioner, FGD dan catatan atau dokumentasi lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Madrasah

Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asih Putera bernama Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Asih Putera¹⁵ yang merupakan pelopor berdirinya sekolah Islam terpadu di Bandung Raya. Perubahan nama SDIT menjadi MI bukan hanya sekedar mengalihkan posisi kelembagaan yang

¹⁵Didirikan tahun 1995 sebagai jawaban atas desakan *stakeholder* yang menginginkan putra-putrinya yang merupakan alumni TK Asih Putera bisa melanjutkan pendidikan setingkat lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar Islam di bawah naungan Yayasan Asih Putera.

tadinya di bawah binaan Depdiknas (kini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) ke Depag (kini Kementerian Agama), tetapi sekaligus mempertegas idealisme dan komitmen para pendirinya untuk membangun madrasah yang unggul dan berkualitas sesuai aspirasi sebagian besar orangtua alumni TK Asih Putera. Menurut Azyumardi, yang menyebabkan madrasah berbeda dengan sekolah ialah penekanan pada mata pelajaran-mata pelajaran agama Islam. Inilah yang membuat madrasah lebih islami daripada sekolah lainnya.¹⁶ MI Asih Putera berdiri tahun 1995 atas prakarsa seorang putera dari pendiri Yayasan Asih Putera¹⁷ yang bernama Ir. H. Edi Sudrajat Ahmad. Beliau adalah seorang praktisi pendidikan yang memiliki dedikasi tinggi pada kemajuan pendidikan.

MI Asih Putera terletak di Jl. Jend. H. Amir Machmud Gg. Mustopa No. 205 Kota Cimahi. MI ini mempunyai visi: “Menjadi Madrasah bertaraf internasional yang modern, kompetitif, dan islami”. Sedangkan misinya adalah: “Mendidik dengan sepenuh hati calon pemikir dan pemimpin agar memiliki karakter dan kecerdasan yang utuh menyeluruh sebagai solusi serta sumbangsih dalam mewujudkan masyarakat dan bangsa yang sejahtera lahir batin”. Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, dengan komitmen mendidik dengan sepenuh

¹⁶ Azyumardi Azra. 1999. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta. Logos, 1999, h.72.

¹⁷ Sedangkan yayasan Asih Putera berdiri pada Februari 1985. Yayasan ini didirikan atas prakarsa seorang ibu dan juga seorang guru yaitu Hj. Suniangsih Ahmad (almarhum). Beliau memiliki perhatian besar dan cita-cita luhur untuk bisa mengabdikan hidupnya pada dunia pendidikan. Sepeninggal beliau, putra-putrinya tetap konsisten melanjutkan cita-citanya.

hati, MI Asih Putera bertujuan untuk membentuk murid yang memiliki dasar-dasar karakter, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang memadai agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara wajar dan optimal sesuai taraf dan tugas perkembangannya dalam rangka pendidikan lebih lanjut dan menyongsong masa taklif. Masa taklif yang dimaksud dicirikan dengan: 1) cerdas spiritual; cinta kepada Allah, rasul, orang tua, sesama, tanah air dan lingkungan, aqidah dan ketaqwaan yang benar, adil, jujur, teguh pada nilai kebenaran, tanggungjawab dan istiqamah serta berakhlakul karimah, 2) cerdas emosional; peka terhadap lingkungan, memotivasi diri, mampu mengendalikan emosi, terampil dan mampu mengkomunikasikan gagasan serta pemikirannya, 3) cerdas intelektual; berpikir dan bersikap ilmiah, logis, terbuka, kritis, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kompetensi yang baik dalam cara belajar dan memecahkan masalah, dan 4) cerdas profesional; terdorong untuk mengaktualisasikan bakat, minat, dan kemampuannya. Generasi cerdas berkarakter islami menyongsong masa depan dengan kesiapan diri dengan sepenuh hati. Inilah yang yang dicita-citakan madrasah ini.

Sebagai madrasah unggul, MI Asih Putera¹⁸ memiliki sarana prasarana yang lengkap dengan sumberdaya manusia yang kompeten sejalan dengan cita-cita yang ingin diraih. Siswa-siswi MI Asih Putera pada umumnya berasal dari masyarakat kota Cimahi, Kota Bandung dan Kabupaten

¹⁸ Sejak tahun 2007, MI Asih Putera telah dinobatkan sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional, dan menjadi sekolah model pada program USAID Prioritas.

Bandung Barat, yang jarak tempuh dari tempat tinggalnya sekitar radius 15 KM. Jumlah peserta didik empat tahun terakhir yang relatif sesuai dengan daya tampung menunjukkan bahwa MI ini menjaga kualitas pembelajaran sebagai patokan utama dalam menjaga kualitas, yaitu rata-rata 20 siswa setiap rombel, 4-5 rombel per-kelas dengan total 25 rombel, dengan jumlah siswa keseluruhan antara 556-596 siswa.

Dilihat dari mobilitas lulusannya yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang setingkat lebih tinggi menunjukkan fenomena menarik, dimana sebagian besar lulusan MI Asih Putera justru melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri maupun swasta, bukan ke MTs sebagai madrasah lanjutan setelah MI. Berikut ini data mobilitas alumni madrasah Asih Putera:

Tabel 1:
Mobilitas Alumni

No	Mobilitas Lulusan/ Melanjutkan ke	Tahun Pelajaran				
		2007/2008 (%)	2008/2009 (%)	2009/2010 (%)	2010/2011 (%)	2011/2012 (%)
1	MTs	25 (24%)	22 (24%)	25 (23%)	17 (23%)	26 (26%)
3	SMP	74 (71%)	53 (57%)	75 (70%)	52 (71%)	64 (65%)
5	Pondok Pesantren	5 (5%)	18 (19%)	6 (7%)	4 (6%)	9 (9%)
Jumlah		104	93	106	73	99

Jika kita gunakan pendekatan logika linier untuk melihat sebaran alumni MI Asih Putera, ternyata data 5 tahun sejak 2007/2008 hingga 2011/2012 tidak menunjukkan logika positif dimana alumni MI akan melanjutkan ke MTs negeri maupun swasta. Justru sebagian besar alumni (rata-rata 70%) melanjutkan ke SMP negeri maupun SMP

swasta, sekitar 25% melanjutkan ke MTs negeri dan swasta dan sisanya sekitar 5% melanjutkan ke pondok pesantren.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak orangtua (komite madrasah¹⁹) menegaskan bahwa distribusi lulusan tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan orangtua bahwa hingga saat ini, sekolah berkualitas yang setingkat lebih tinggi setelah MI di sekitar Bandung adalah SMP, kemudian pada urutan kedua adalah MTs yang dinilai belum sebaik SMP dalam hal kualitas. Itulah sebabnya orangtua siswa MI Asih Putera kebanyakan menyekolahkan anaknya ke SMP setelah lulus MI Asih Putera. Mereka tidak mau kehilangan momentum kualitas MI Asih Putera yang baik tidak dimiliki oleh sekolah lanjutan anak mereka setelah lulus MI.

Dinamika sebaran alumni tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, besaran alumni MI yang mayoritas melanjutkan ke SMP, bukannya ke MTs sebagai lembaga liniernya, dapat difahami bahwa kualitas MTs yang ada dipandang belum dapat memenuhi harapan orangtua alumni. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi para pengelola MTs untuk meningkatkan kualitas. *Kedua*, *trend* ini juga dapat dipandang sebagai hal positif. Bekal agama alumni MI yang memadai dapat menjadi modal utama untuk membentengi diri bahkan ada harapan nilai dan ajaran itu dapat tertular pada orang lain pada saat mereka memasuki sekolah yang relatif kurang dalam hal pembinaan agama. Hal ini juga membuat orangtua merasa aman ketika

ingin memasukkan anak mereka ke sekolah “non agama”.

Dari tahun ke tahun tingkat kepercayaan masyarakat kepada MI Asih Putera terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian target penerimaan siswa baru yang sudah ditutup pada bulan Maret setiap tahunnya, dengan keterbatasan daya tampung dan ruang kelas sehingga MI Asih Putera tidak dapat menerima lebih banyak dari kapasitas jumlah ideal yang telah ditentukan.

Berdasarkan data *mining costumer* tahun 2015, orangtua siswa MI Asih Putera berasal dari masyarakat ekonomi menengah dan pendidikan yang tinggi, dengan rincian sebagai berikut: swasta 30 %, TNI-POLRI 8 %, PNS 11 %, wiraswasta: 28 %, BUMN 8 %, guru/dosen 14 %, dan profesi lainnya 1 %. Pada umumnya para orangtua ini berpendidikan tinggi, dengan rincian sebagai berikut: SMA sebanyak 18 %, D3 sebanyak 13 %, S1 sebanyak 46 %, S2 sebanyak 21 %, dan S3 sebanyak 2 %, dengan penghasilan per bulan antara 5 hingga 50 juta lebih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendukung MI ini adalah mereka yang memiliki kemampuan secara ekonomi dan berpendidikan tinggi dengan profesi yang cukup potensial.

Potensi dukungan tersebut, khususnya dukungan pembiayaan seperti gayung bersambut dengan kondisi awal berdirinya yang menggunakan sumber utama yang diperoleh dari harta warisan keluarga, dan keuntungan dari perusahaan keluarga yang dikelola. Kini, sumber pembiayaan pendidikan tersebut sudah bervariasi diantaranya berasal dari SPP, dana BOS, iuran POM sebesar Rp. 100.000.-/tahun dan dana kemitraan yang digunakan untuk

¹⁹ Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah pada 13 Mei 2015.

menunjang proses pendidikan seperti kegiatan kesiswaan, pemeliharaan sarana, dan peningkatan kapasitas orangtua agar mempunyai visi, pandangan dan pemahaman yang sama dengan konsep pendidikan MI Asih Putera.

Untuk meningkatkan pemasukan anggaran, MI Asih Putera selalu membuka kemitraan dengan berbagai lembaga, instansi, perusahaan yang mempunyai komitmen dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penyelenggaraan berbagai event kegiatan masyarakat. Untuk penambahan fasilitas pendidikan antara lain dari dana pemerintah melalui program-program yang telah ditentukan oleh pemerintah seperti DAK (Dana Alokasi Khusus).

Operasional pengeluaran pembiayaan anggaran kegiatan merujuk pada Rencana Anggaran dan Kegiatan, dengan memilah pembiayaan mana yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana mana yang bersumber dari SPP, atau dari hasil kemitraan. Pemilahan tersebut dibuat untuk memudahkan laporan pertanggung jawaban setiap bulannya kepada yayasan dan setiap periode pelaporan BOS kepada pemerintah. Laporan Pertanggungjawaban penggunaan anggaran tersebut secara terbuka di tampilkan di masing sekolah untuk diketahui oleh orangtua siswa dan warga Asih Putera pada umumnya. Melalui strategi tersebut seluruh kebutuhan biaya penyelenggaraan pendidikan di MI Asih Putra dapat terpenuhi.

Inovasi Kurikulum

Kurikulum MI Asih Putera mengacu kepada kurikulum Diknas dan Depag sebagai

materi minimal yang diintegrasikan ke dalam nilai-nilai Islam. Nilai-nilai keislaman hasil inovasi tersebut dirinci menjadi: *Pendidikan Agama*; membaca al-Qur'an dengan metode Iqro bagi pemula, murottal, tilawah dan pemahaman makna (tarjamah lafziyah). Melengkapi kemampuan baca tersebut diberikan materi *Menulis (tahsinulkhat)*, yang terdiri dari menulis lepas dan menulis sambung, imla, khot dan kaligrafi. Setelah baca tulis siswa diberi materi *takhfiz* yang terdiri dari menghafal al-Qur'an, hadist dan do'a. Terakhir dilengkapi dengan *Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)* melengkapi kemampuan yang sifatnya teknis.

Inovasi kurikulum tersebut diwujudkan dalam bentuk buku bahan ajar, dengan memadukan mata pelajaran agama dalam satu mata pelajaran tersendiri yaitu yang disebut buku *Tafaquh Fiddin (TF)*. Buku *Tafaquh Fiddin* tersedia untuk semua level kelas, yang dilengkapi dengan buku pantau dan evaluasi aktifitas sehari-hari murid baik di sekolah atau pun di rumah. Setiap progres aktivitas dan evaluasi selalu ditandatangani oleh guru dan orangtua.

Sebagai penunjang program penguatan TF diberikan program Asah budi, yaitu pembinaan mental dan karakter keislaman yang disajikan lewat mentoring setiap waktu dhuha. Kemudian diberikan juga materi hafalan al-Quran (*tahfidh al-Qur'an*). Setiap siswa menyetorkan hafalannya kepada guru setiap hari untuk mencapai target penguasaan level tahfidh. Untuk menguatkan hafalan al-Qur'an, diadakan juga kegiatan *muraja'ah* (mengulang hafalan) yang dilakukan secara klasikal sebagai program rutin di waktu dhuha dan menjelang shalat dhuhur. Kemudian ada juga program "tegak shalat". Program

ini bertujuan untuk memupuk kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat atas dasar kesadaran sendiri. Selanjutnya juga diadakan *munaqosah tahfidh*, yaitu kegiatan untuk menilai hasil akhir pencapaian tahfidh siswa. Mereka yang sudah lulus munaqasah kemudian direkomendasikan untuk mengikuti ujian sertifikasi tahfidh yang dilaksanakan oleh lembaga mitra MI Asih Putera seperti LPTQ, Rumah Tahfidh, atau PUSDAI. Sertifikat tahfidh tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari profil prestasi siswa kelak setelah lulus MI dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang setingkat lebih tinggi.

Muatan Lokal

Berbagai program disiapkan untuk memacu prestasi siswa sebagai cermin khas dari kelembagaan MI. Pilihan muatan lokal yang ada merujuk pada penggalian potensi masing-masing siswa melalui program Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) yaitu program khusus untuk menyiapkan siswa dalam menerapkan teknologi sederhana. Ada 6 modul pembelajaran yang ditujukan untuk mengasah kreatifitas, rasa ingin tahu dan keberanian untuk menciptakan sesuatu bagi siswa. Dengan prinsip Pikir-Gambar-Buat-Uji (PGBU) setiap siswa difasilitasi dan didorong untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk karya teknologi sederhana, sesederhana usia dan khayalan mereka yang melahirkan karya-karya yang lucu dan menarik.

Karya-karya yang lahir dari wujud rasa percaya diri mengekspresikan pikiran dan imajinasi mereka. Melengkapi program tersebut diberi penguatan Bahasa Inggris yang disajikan dengan metode yang

menyenangkan dalam bentuk gambar, lagu-lagu dan percakapan sederhana secara langsung. Bahan ajar utama yang digunakan adalah buku pelajaran Bahasa Inggris yang disusun sendiri oleh guru berdasarkan hasil *workshop* yang mendatangkan para narasumber dari perguruan tinggi. Untuk memelihara semangat memelihara budaya Parahiyangan diberikan muatan lokal Bahasa Sunda sebagai bahasa ibu, yang diperkaya dengan pendalaman seni dan budaya kesundaan yang islami.

Pengembangan Diri

Pengembangan potensi siswa tidak hanya dilakukan melalui kurikulum nasional, kurikulum khusus maupun muatan lokal serta ekstrakurikuler, tetapi juga dilakukan melalui program pengembangan diri. Pengembangan diri untuk siswa dikategorikan menjadi dua kategori berdasarkan kelas yaitu untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Program untuk kelas 1-3 terdiri dari: *pertama*, program tanyiz, yaitu membimbing siswa terkait pengenalan diri, dan lingkungan (di rumah dan di sekolah), pengenalan konsep yang baik dan buruk secara konkrit, yang disajikan dalam bentuk games, simulasi, cerita, dan kegiatan sejenis lainnya. *Kedua*, program taklif, yaitu memfasilitasi dan menyiapkan siswa kelas 4-6 agar memiliki kesiapan untuk menjadi seorang mukalaf (murid yang sudah terbebani oleh hukum syariat Islam). Bagi siswa kelas 6 yang hendak menghadapi ujian nasional diadakan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa). Mabit adalah wujud usaha non teknis, yang juga harus dilakukan dalam rangka menyempurnakan ikhtiar yaitu melalui doa dan tawakal. Kehadiran

orangtua siswa saat Mabit dan berdoa bersama siswa, guru dan ketua yayasan diyakini dapat menguatkan kesiapan mental siswa menghadapi ujian nasional.

Ekstrakurikuler dan Bimbingan Konseling

Untuk menumbuhkembangkan bakat dan potensi positif siswa agar dapat tumbuh dengan terarah dan mencapai tujuan optimal, tersedia 16 pilihan ekstrakurikuler yaitu: futsal, karate, pencak silat, angklung, *drumband*, bengkel seni, degung, paduan suara dan vocal, teater, menggambar, kaligrafi, hasta karya, robotik, pramuka, taekwondo dan berkebun. Di samping itu juga ada kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pada setiap hari Selasa, pukul 13.00 s/d 14.25 WIB dan ada yang dilaksanakan pada pukul 14.25 s/d 15.35. Setiap pilihan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru atau pembimbing yang sengaja didatangkan dari pihak mitra atau pihak lainnya sesuai dengan masing-masing jenis ekstrakurikuler.

Bimbingan konseling difasilitasi oleh guru BK dengan latar belakang profesi psikolog, baik bimbingan yang sifatnya individual maupun kelompok. Konseling individual dilakukan untuk menambah daya konsentrasi dan motorik halus siswa terutama untuk siswa kelas 1-3, dan konseling individu lainnya dilakukan sewaktu-waktu (*insidental*) sesuai kebutuhan. Adapun konseling kelompok dilakukan sesuai dengan tema dan isu kekinian yang mungkin menjadi penyebab munculnya permasalahan di kalangan siswa, terutama siswa kelas 4-6.

Pengembangan Budaya Baca

MI Asih Putera juga mengembangkan program budaya baca dengan penuh totalitas. Di setiap kelas tersedia sudut baca dan program bimbingan membaca bagi siswa yang belum lancar membaca. Program budaya baca yang dikembangkan antara lain adalah pertukaran buku. Secara reguler, setiap siswa saling bertukar buku yang dimiliki dengan teman sekelasnya pada setiap peringatan Hari Buku. Acara peringatan hari buku diisi dengan berbagai kegiatan menarik seperti hibah atau wakaf buku dari para siswa dan orang tua, bazar buku, lomba, dan berkunjung ke toko buku untuk melihat ragam buku dalam rangka pencerahan tentang pentingnya membaca buku.

Dalam rangka penguatan budaya baca dibuat program *family learning time*, yaitu kesepakatan untuk mengatur waktu belajar dan membaca dengan keluarga di rumah. Pengelola MI Asih Putera sadar betul akan arti "Tripusat Pendidikan" Ki Hadjar Dewantoro, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini diadakan misalnya setiap selesai salat magrib, TV disepakati untuk dimatikan dan orangtua mendampingi anaknya membaca, belajar, atau curhat kepada orangtuanya di rumah. Program ini telah berhasil membuat para siswa memiliki hobi membaca. Seperti disampaikan Sanie Azifah, siswa kelas VI: "Saya sejak kelas 3 sudah hobi membaca, membaca novel, komik, dan buku biografi," tuturnya. Juga ada program ekskul Wartawan Cilik, untuk mengisi koran anak.

Inovasi PBM

MI Asih Putera adalah madrasah reguler berbasis keunggulan dengan 5 hari belajar (Senin-Jumat) dari pukul 07.00-14.25 WIB, dengan *full day school* (selanjutnya lihat aktivitas PBM harian). Untuk kelas 1,2 dan 3 dengan pendekatan guru kelas dengan materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tematik (integrasi pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan PKn) menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru-guru kelas 1,2 dan 3. Sedangkan untuk kelas 4,5 dan 6 dengan pendekatan guru bidang studi.

Aktivitas PBM sehari-hari dimulai pukul 07.08 WIB dengan melakukan shalat dluha berjama'ah sesuai dengan kelompok paralel kelasnya, yaitu: kelas 1,2 dan 3 di mushala, kelas 4 dan 5 di koridor lantai III dan kelas 6 di aula madrasah. Bagi anak-anak yang mempunyai kemampuan tahfiz yang bagus dipisahkan dan masuk ke dalam kelas tahfiz unggulan yang dibimbing secara khusus oleh guru tahfiz. Kegiatan tahfiz ini diikuti dengan antusias oleh para peserta. Salah seorang peserta, Bukha, tampak menikmati betul proses pembelajaran tahfiz. Dia kelihatan *enjoy* seperti sangat menikmati proses menghafal al-Qur'an tersebut. Dia lantunkan potongan ayat-ayat tersebut secara berulang, kemudian berpindah ke ayat berikutnya.²⁰ Murid yang telah menunjukkan keunggulannya dibimbing secara khusus agar berkembang lebih optimal.

Selanjutnya, pukul 08.00 s/d 09.10 belajar reguler. Pukul 09.10 s/d 09.40 istirahat pertama. Pukul 09.40 s/d 11.40 belajar reguler. Pukul 11.40 s/d 12.45 *murojaah*, baca

Al-Qur'an, *tahfiz*, shalat duhur berjama'ah, makan dan istirahat. 12.45 s/d 14.25 belajar reguler dan pulang.

Ada juga beberapa program kegiatan khusus yang disesuaikan per hari dengan rincian sebagai berikut: 1) Senin, pukul 07.00 s/d 07.30 untuk kelas 4,5 dan 6 wajib mengikuti upacara bendera. Sedangkan kelas 1,2 dan 3 shalat dluha, *murojaah* dan *tahfiz* di mushala, 2) Jum'at, pukul 07.00 s/d 07.30, setiap dua minggu sekali secara bergantian, kalau kelas 1,2 dan 3 melaksanakan GRESS (Gelar, Ekspresi, Seni, Siswa) maka kelas 4,5 dan 6 senam, dan sebaliknya, 3) setiap hari Jum'at, kelas 1,2 dan 3 ada kegiatan *tamyiz* di jam PBM, 4) setiap Jum'at siang pukul 13.00 s/d 13.40, kelas 4,5 dan 6 ada kegiatan *taklif*. Inovasi tersebut ternyata tidak seberat yang dibayangkan orangtua sebelumnya. Program berjalan dengan baik dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah gabungan dari berbagai metode seperti ceramah (metode klasik), games, *jigshow*, quis, *roleplay*, diskusi, belajar kelompok dan bermain yang disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran berdasarkan motto program belajar bebas: "Belajar dan Tanpa Batas". Siswa difasilitasi dan dirangsang untuk mencari dan mengeksplorasi setiap materi bahan ajar melalui belajar aktif baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam posisi ini, kemampuan/keterampilan guru untuk mengkondisikan dan mengorganisasikan siswa di kelas menjadi suatu keniscayaan yang diperkaya dengan pemberian tugas yang dapat merangsang aspek kognisi, afeksi

²⁰Pengamatan pembelajaran takhfiz pada 12 Mei 2015.

dan psikomotorik siswa, sesuai dengan prinsip mengajar dengan sepenuh hati.

Standar minimal nilai anak-anak adalah sama dengan nilai tertinggi KKM. Untuk mengejar dan bahkan melampauinya dilakukan melalui *mastery learning* setiap selesai mengadakan formatif. Bagi anak-anak yang tertinggal pada materi pelajaran tertentu diberikan jam tambahan setelah pulang sekolah. Khusus bagi anak-anak kelas 6 yang akan mengikuti ujian sekolah/madrasah diberikan jam pemantapan khusus dengan sistem perwalian khusus (bimbingan konseling) sehingga anak-anak siap secara psikologis menghadapi ujian.

Manajemen Madrasah

Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan kepala MI Asih Putera lebih mengedepankan konsep kesetaraan, pendampingan dan keteladanan. Pada berbagai kesempatan, kesetaraan lebih dikedepankan sebagai bentuk adanya kewajiban dan tanggungjawab yang diemban masing-masing pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan prinsip menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kemanusiaan. Sebagai pemimpin dan teladan, kepala madrasah selalu berupaya mendistribusikan kultur/budaya dan nilai pendidikan Asih Putera kepada para guru dan staf, agar seluruh guru dan staf mempunyai konsep dan pandangan yang sama tentang pendidikan di Asih Putera, kini dan ke depan. Terkadang keteladanan ditonjolkan agar yang lain terinspirasi meniru dan melakukannya. Cara ini sekaligus ingin menebarkan nilai-nilai kebaikan dan ketekunan meraih kesuksesan dalam perspektif Asih Putera. Gaya kepemimpinan

ini ternyata kemudian mampu menjaga keseimbangan organisasi, keberlanggengan kultur dan budaya, serta terpeliharanya tata nilai dan karakter Asih Putera.²¹

Gaya kepemimpinan tersebut mendapat dukungan dari pihak pengelola yayasan yang juga menganut kepemimpinan demokratis atas dasar prinsip ketauladanan dan kebaikan yang sama dan respon positif dari *stakeholders*. Karena salah satu kunci suasana demokratis, dalam dunia pendidikan menurut Dede Rosyada adalah transparan, akuntabel, dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, proses dan evaluasinya.²²

Tata Kelola

Tata kelola madrasah diawali dengan pemantapan perencanaan program madrasah setiap awal tahun ajaran, yang kemudian menjadi acuan pelaksanaan program selama satu tahun berjalan. Pelaksanaan program diatur sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan ditanggungjawabinya serta dipandu oleh koordinator kesiswaan, koordinator kurikulum, koordinator sarana, koordinator keuangan dan tenaga umum (TU). Pihak yayasan melakukan pengawasan dengan supervisi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi keseluruhan program, evaluasi pengembangan kurikulum, evaluasi tenaga pendidik dan kependidikan serta evaluasi hasil pendidikan.

Sistim tata kelola yang dibangun ini, kemudian mewujudkan dalam budaya madrasah

²¹Wawancara Komite Madrasah pada 13 Mei 2015.

²² Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media, h. 224.

melalui penerapan aturan yang ketat terkait dengan hak dan kewajiban tenaga pendidik dan kependidikan, serta berbagai program penguatan nilai keasihputeraan, pembiasaan dan pembinaan secara langsung. Inilah kemudian yang menjadi salah satu alasan berbagai pihak menjalin kemitraan dan kerjasama dengan Asih Putera seperti lembaga-lembaga nasional dan internasional dengan fokus pada program peningkatan kualitas guru dan pembelajaran, seperti kerjasama dengan USAID Prioritas yang sudah berjalan.

Melalui model tatakelola tersebut proses pendidikan telah dapat berjalan dengan baik dan keberhasilan yang juga baik yang antara lain ditandai dengan sebutan MI Asih Putera sebagai sekolah model pada program USAID Prioritas, dan diamini oleh masyarakat Jawa Barat dengan mempercayakan pendidikan anak-anaknya pada MI Asih Putera.

Keunggulan dan Kekhasan

Sejak tahun 2007 MI Asih Putera telah dinobatkan sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional, dan menjadi sekolah model pada program USAID Prioritas. Sekolah ini telah menjadi sekolah rujukan di Jawa Barat²³ dengan pemenuhan kriteria madrasah unggul yaitu memiliki inovasi dalam bidang kurikulum dan pendidikan; memiliki SDM yang unggul dari kualifikasi dan kompetensi pendidikan; mempunyai daya dukung dari masyarakat

dan lingkungan; mampu mengadaptasi kemajuan teknologi (proses pengelolaan manajemen berbasis IT); mampu bersaing dengan sekolah umum di tingkat lokal, provinsi dan nasional; dan menjadi sekolah rujukan dari berbagai sekolah di tingkat provinsi, nasional dan internasional. Inisiator munculnya kebijakan madrasah unggul adalah pengurus yayasan Asih Putera yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menghadirkan citra pendidikan Islam yang unggul, kompetitif dan mampu menjawab tantangan masa depan.

Bangunan MI Asih Putera terdiri dari tiga lantai permanen. Lantai dasar (I) untuk laboratorium komputer, workshop PTD, administrasi, rapat dan aula, serta dua untuk ruang kelas. Di sisi depan, ada halaman olah raga, play ground untuk bermain anak-anak kelas 1,2 dan 3. Di sebelah kanan gedung utama terdapat mushala dan ruang makan sekaligus untuk kegiatan gress dan belajar anak-anak, koperasi sekolah serta klinik dokter gigi dan umum. Lantai II diperuntukkan untuk 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru. Lantai III diperuntukkan untuk ruang guru 1, ruang UKS 1, serta ruang kelas sebanyak 12.

Pada saat penelitian ini dilakukan sedang berlangsung pembangunan gedung tambahan di bagian depan sebelah utara bangunan utama yang nantinya akan diperuntukkan sebagai ruang koperasi sekolah, aula, dan klinik umum dan gigi menggantikan tempat yang sekarang. Asih Putera seakan tak pernah berhenti berinovasi untuk memenuhi ekspektasi masyarakat pendukungnya.

²³ Sejak tahun 2007 MI Asih Putera telah dinobatkan sebagai Madrasah Berprestasi Tk. Nasional, dan menjadi sekolah model pada program USAID Prioritas.

Kemandirian Pembiayaan

Dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan, Yayasan Asih Putera selalu melibatkan *stakeholder antara lain melalui* keterlibatan orang tua siswa Asih Putera sebagai pengurus KAZIS Asih Putera (salah satu unsur penunjang dalam pembiayaan)²⁴ dibantu oleh beberapa pengurus lainnya dari unsur orang tua dan guru. Begitu juga usaha lainnya seperti *outbond*, budaya *kabuyutan* Asih Putera, KBIH, bekerjasama dengan Alya Wisata dan lainnya. Sebagai penguatan juga bermitra kerja dengan Bank, Biofarma, Penerbit, Toy Edu dan perusahaan lain sejenis untuk mendukung finansial terutama terkait kegiatan kesiswaan.

Keterlibatan *stakeholder* juga terlihat dalam pendirian Koperasi Syari'ah Asih Putera (KSAP). Koperasi yang lahir sebagai realisasi hasil kesepakatan lokakarya masyarakat Yayasan Asih Putera yang berlangsung di Gedung PPYM, pada awal tahun 1997. Semula bernama Koperasi Asih Putera Raharja (KAPR) dan melalui Rapat Anggota Luar Biasa pada tanggal 27 September 2007 berganti nama menjadi Koperasi Syari'ah Asih Putera (KSAP).

Seiring dengan berkembangnya lembaga pendidikan yang ada, berkembang pula unsur-unsur pendidikan lainnya sebagai penunjang dalam menciptakan sistem pendidikan yang handal dan modern. PUSPANOVA (Pusat Kajian dan Inovasi Asih Putera) sebagai biro penelitian dan pengembangan yang menunjang kemajuan Yayasan Asih Putera secara

keseluruhan. Dengan misi internal untuk mengembangkan madrasah-madrasah di bawah naungan Yayasan Asih Putera agar terus berkembang menjadi madrasah model dan unggulan baik di kawasan Cimahi, regional, nasional, maupun internasional, peran Puspanova menjadi sangat strategis, utamanya yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran.

Peran strategis tersebut dilakukan melalui misi eksternal yaitu mengajak serta lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya agar dapat maju berkembang bersama dalam mengemban amanat umat dengan membuka peluang bagi mereka bekerjasama dengan Asih putera. Sejauh ini beberapa lembaga pendidikan baik MI maupun SD telah menjalin kerjasama dengan MI Asih Putera melalui peran Puspanova. Kerjasama tersebut terwujud melalui: (a) wakaf dan hibah, (b) total manajemen, (c) manajemen pendamping, dan (d) konsultasi konsep pengelolaan dengan klien didasarkan pada prinsip kemitraan, keterbukaan, kebersamaan, dan kepercayaan.

Output

Prestasi Siswa

Kebijakan internal MI Asih Putera selalu mendorong dan memberikan kesempatan bagi seluruh siswa dan guru untuk tetap berprestasi pada bidang apapun, sehingga setiap *event* atau kegiatan lomba, MI Asih Putera selalu mengirimkan duta-duta terbaiknya untuk berlaga di ajang kompetisi yang sehat untuk membawa citra positif madrasah. Setiap siswa atau guru yang memiliki potensi yang cukup menonjol bidang tertentu difasilitasi oleh MI untuk dapat berkembang lebih lanjut

²⁴ Wawancara dengan Drs.Yusuf Zainal Abidin, MM, orang tua siswa MA Asih Putera, pada 14 Mei 2015.

antara lain melalui penggemblengan di MI, mengikutsertakan yang bersangkutan untuk mengasah kemampuannya di lembaga-lembaga profesional dan bahkan diberikan prioritas mendapatkan beasiswa internal dari MI. Model ini ternyata mendapatkan citra positif mengangkat nama baik berdasarkan berbagai prestasi yang diraih siswa, guru dan bahkan MI secara kelembagaan.

Diantara prestasi monumental yang telah diraih adalah dengan terpilihnya Asih Putera untuk mewakili Jawa Barat pada lomba MI berprestasi Tingkat Nasional, dan MI Asih Putera mendapat juara II (kedua). Pada tahun 2010-2012 sebanyak 111 kejuaraan yang diperoleh dari 16 orang siswa berprestasi MI Asih Putra (juara umum, juara 1, 2, 3 dan hanya 1 juara harapan). Tahun 2013-2014 sebanyak 52 kejuaraan tingkat provinsi dan kabupaten/kota (juara umum, 1, 2, 3 dan harapan).

Diantara prestasi yang diraih oleh guru maupun kelembagaan MI Asih Putera antara lain adalah: peserta terbaik pelatihan PTD SD se-Indonesia tahun 2003, peserta terbaik pelatihan PTD SD se-Indonesia tahun 2004, juara penulisan bahan ajar Matematika dan Ilmu Sosial untuk SLTP, juara I lomba gerak jalan HAB Depag ke-49, presenter pada Simposium Matematika ITB dan presenter pada Konferensi Matematika Nasional, Madania-Jakarta.

Prestasi Sekolah antara lain: juara I lomba MI berprestasi tingkat Profinsi Jawa Barat, juara II lomba MI berprestasi tingkat nasional, juara I lomba UKS dan sekolah sehat tingkat Kota Cimahi, juara I Lomba UKS dan sekolah sehat wilayah Priangan Timur, juara II lomba UKS dan sekolah sehat tingkat Provinsi Jawa Barat, juara I lomba

sekolah sehat, HAB Depag Kota Cimahi ke-50, direkomendasikan sebagai sekolah di Cimahi untuk penilaian program Bangun Praja Kota Cimahi, juara I sekolah sehat tingkat Kota Cimahi tahun 2007 dan juara I madrasah berprestasi tingkat nasional tahun 2007. Semua prestasi ini tentu saja sangat mengagumkan dan menjadi bukti nyata akan kualitas dan daya saing madrasah ini.

Strategi Ke Depan

Komitmen untuk memelihara dan meningkatkan mutu agar tetap *survive* keberadaannya di masyarakat adalah suatu keniscayaan bagi sebuah lembaga profesional seperti Asih Putera. Itulah sebabnya berbagai strategi dilakukan antara lain melalui peningkatan kualitas guru secara konsisten, merancang berbagai inovasi kreatif pendidikan, mengembangkan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, serta memaksimalkan peran sumber daya pendukung *stakeholder* pendidikan. Salah satu program kreatif yang dilakukan adalah pemeranan guru sebagai model guru berkarakter dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik.

Tidak semua elemen masyarakat sekitar paham dan mengerti pendidikan unggul. Karenanya, Asih Putera merangkul mereka untuk bekerjasama melalui program kemasyarakatan dengan bersama-sama memelihara dan menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan khususnya sebagai akibat dari kebisingan dan kepadatan kendaraan yang keluar masuk kompleks Asih Putera. Partisipasi dan kontribusi Asih Putera dalam kegiatan kemasyarakatan di sekitarnya ditunjukkan melalui antara lain: program perbaikan jalan, peringatan

hari besar nasional maupun keagamaan serta membangun kebersamaan melalui penanaman nilai bahwa MI Asih Putera juga adalah milik masyarakat sekitar yang harus dijaga dan dipelihara bersama-sama. Pada sisi lain, Asih Putera juga menjalin silaturahmi dengan mengundang tokoh masyarakat sekitar dalam kegiatan-kegiatan tertentu di lingkungan madrasah.

Peran Kemenag tingkat propinsi maupun kota terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah unggul telah berjalan dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Peran utamanya adalah pada aspek pembinaan administratif kelembagaan madrasah. Sementara pemerintah daerah khususnya Pemda Kota Cimahi telah membantu pemberdayaan madrasah unggul melalui *support* pembiayaan (dana) dalam bentuk dana-dana hibah.

PENUTUP

Pemeranan “Tripusat Pendidikan” yang diimplementasikan secara baik dalam mengelola MI Asih Putera telah mewujudkan peran dan tanggungjawab masing-masing unsur yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Masing-masing unsur diposisikan oleh pengelola secara baik dan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kesatuan visi misi Asih Putera dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran akhir. Ha inilah yang membuat MI Asih Putera memiliki keunggulan di setiap unsur sistem pendidikan, baik dari unsur kurikulum, pengelolaan, kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sumber daya, pendanaan, sarana prasarana, maupun mutu pendidikan hingga dukungan dari masyarakat (*home school patnership*).

Kreatifitas pengelolaan MI Asih Putera melalui berbagai inovasi seperti inovasi kurikulum (TF), inovasi pembelajaran, inovasi sumber pembiayaan, inovasi manajemen, inovasi ketenagaan, inovasi pemberdayaan kelembagaan dan lainnya telah menghantarkannya menjadi MI unggul berprestasi sesuai dengan ekspektasi masyarakat pendukungnya, khususnya para orang tua siswa yang telah mempercayakan pendidikan anaknya kepada MI Asih Putera. Keseriusan dalam mengelola lembaga membuat MI Asih Putera menjadi MI unggul dan dipercaya oleh masyarakat.

Prestasi MI Asih Putera telah mengokohkan visinya sebagai madrasah tingkat internasional yang modern, kompetitif, dan islami. Melalui pemberian kesempatan kepada seluruh siswa dan guru (melalui berbagai model pembinaan dengan tawaran kemudahan yang mengiringinya seperti beasiswa atau umroh atau dalam bentuk lainnya) telah mendorong semua pihak untuk berprestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik (*perormance* alumni di sekolah lanjutan). MI Asih Putera telah mengangkat harkat dan martabat serta citra positif madrasah, sesuai dengan semboyan utamanya: “mendidik dengan sepenuh hati”.

Pola tatakelola dan pengembangan yang diterapkan oleh MI Asih Putera dalam batas-batas tertentu sangat baik untuk dikembangkan pada madrasah lain supaya dapat meraih keunggulan sebagaimana yang diraih madrasah ini. Namun demikian tentunya tetap harus memperhatikan potensi yang ada termasuk berbagai kendala dan tantangan yang mungkin terjadi.

Bagi pihak Kemenag hendaknya terus melakukan pendampingan dan dukungan pada MI Asih Putera agar bertahan dan berkembang lebih baik lagi. Keberhasilan Asih Putera hendaknya diangkat ke publik untuk dijadikan percontohan bagi madrasah-madrasah lain yang kondisinya masih tertinggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Disadari bahwa tanpa bantuan para pihak, penelitian ini tentunya tidak dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih tak terhingga peneliti sampaikan terutama kepada kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan wali murid Asih Putera atas kontribusi dan pemberian informasinya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi (1999): *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta, Logos.
- Crosby, Philip B (1979): *Quality is Free*. New York : New American Library.
- Deming, W. Edwar (1986): *Out of Crisis*. Cambridge: Massachussets Institute of Technologi.
- Moleong, Lexy J. (2008): *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, *Kesiapan Madrasah Dalam Pelaksanaa Wajib Belajar 12 Tahun*, dalam Jurnal Edukasi Volume 10, Nomor 2, Mei-Agustus 2012.
- Rahim, Husni (2001): *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta, Logos.
- Rosyada, Dede (2004): *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta, Prenada Media.
- Salis, Edward (2006): *Total Quality Management in Education* (Alih Bahasa). Jogjakarta, IRCiSoD.
- Sugiono (2015): *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung, Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. (2003): *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung, PT Refika Aditama.
- Tilaar, H.A.R. (2002): *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah, guru, siswa, dan orangtua siswa.